



## Analisis Kompetensi Pedagogik Guru TK Islam Al-Ikhlas dalam Proses Pembelajaran

Siti Nur Khasanah<sup>1</sup>, Yuli Habibatul Imamah<sup>2</sup>, Toha Ma'arif<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [sitinurkhasanah2208@gmail.com](mailto:sitinurkhasanah2208@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the pedagogical competence of teachers at Al-Ikhlas Islamic Kindergarten in implementing the learning process during the 2024/2025 academic year. Pedagogical competence refers to teachers' ability to understand learners' characteristics, design, conduct, and evaluate learning effectively. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects were all teachers of Al-Ikhlas Islamic Kindergarten. The results indicate that teachers generally demonstrate good pedagogical competence, particularly in understanding early childhood characteristics and applying a play-based learning approach. However, some challenges remain, especially in utilizing digital learning media and developing appropriate evaluation instruments. Therefore, enhancing teachers' pedagogical competence through continuous training and mentoring is essential to improve the quality of learning at Al-Ikhlas Islamic Kindergarten.

**Keywords:** early childhood education, kindergarten teachers, learning process, pedagogical competence.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al-Ikhlas dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tahun pelajaran 2024/2025. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seluruh guru TK Islam Al-Ikhlas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru telah memiliki kemampuan pedagogik yang baik, terutama dalam memahami karakteristik anak usia dini dan menerapkan pendekatan bermain sambil belajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran digital dan penyusunan evaluasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi hal yang penting untuk mendukung kualitas pembelajaran di TK Islam Al-Ikhlas.

**Kata kunci:** guru taman kanak-kanak, kompetensi pedagogik, proses pembelajaran, pendidikan anak usia dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat strategis dalam menetapkan pondasi perkembangan intelektual, sosial, emosional, serta moral anak. Pada jenjang pendidikan ini, peran guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi atau mengawasi anak-anak bermain, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mampu mengoptimalkan potensi setiap anak dalam suasana pembelajaran yang kondusif. Sejalan dengan hal tersebut, guru di lembaga seperti Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhlas menghadapi tuntutan profesional untuk menguasai berbagai kompetensi inti, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru di pendidikan anak usia dini (PAUD) atau taman kanak-kanak (TK) meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang sesuai, melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta melakukan penilaian dan refleksi pembelajaran (Yuliatiningsih, 2007). Misalnya, menurut sumber, kompetensi pedagogik menghendaki guru untuk “menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.” Demikian pula dalam kajian literatur ditemukan bahwa pengembangan dan penerapan kompetensi pedagogik berpengaruh nyata terhadap keberhasilan proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini (Fitria & Lestari, 2024).

Konteks pendidikan di TK Islam Al-Ikhlas pada tahun pelajaran 2024/2025 menjadi sangat relevan untuk diteliti karena dalam praktiknya, guru TK dituntut tidak hanya mengajarkan konsep dasar dan permainan saja, tetapi juga mengintegrasikan aspek karakter, agama, dan nilai sosial sesuai dengan visi sekolah Islam. Meski demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi kompetensi pedagogik pada guru TK/PAUD, misalnya terkait pemanfaatan media pembelajaran, penilaian yang relevan dengan perkembangan anak, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Hasmawaty & Muliati, 2023). Hal ini menunjukkan adanya gap antara standar kompetensi yang diharapkan dengan praktik di lapangan. Sebagai contoh, dalam penelitian literatur ditemukan bahwa walaupun kompetensi pedagogik pada guru PAUD inklusi sudah memadai, namun masih ada kendala dalam penerapan metode pengajaran yang bervariasi dan pemahaman karakteristik anak khusus (Melati et al., 2024).

Secara regulasi, guru TK sebagaimana guru pada jenjang lainnya juga diwajibkan memiliki beberapa kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Warisno et al., 2025). Kompetensi pedagogik khususnya mendapatkan sorotan karena adalah fondasi bagi pengelolaan kegiatan pembelajaran

yang efektif dan bermakna. Dalam konteks TK, yang karakternya berorientasi pada pembelajaran melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial anak, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai usia sangat menentukan hasil perkembangan anak.

Dengan demikian, penting dilakukan analisis terhadap bagaimana kompetensi pedagogik guru di TK Islam Al-Ikhlas diwujudkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada tahun pelajaran 2024/2025. Analisis ini akan mengungkap sejauh mana guru telah menguasai aspek-aspek pedagogik seperti pemahaman karakteristik anak, perancangan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik tersebut serta upaya yang diperlukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di TK Islam Al-Ikhlas.

Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya dapat memberikan masukan bagi lembaga TK Islam Al-Ikhlas dalam merencanakan pelatihan, pendampingan, atau pengembangan profesional bagi guru. Selain itu, bagi pengelola sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan anak usia dini, hasil analisis ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Dengan memperkuat kompetensi pedagogik guru, diharapkan proses pembelajaran di TK Islam Al-Ikhlas dapat berlangsung lebih optimal, menyenangkan bagi anak, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini yang holistik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis kondisi kompetensi pedagogik guru di TK Islam Al-Ikhlas dalam proses pembelajaran pada tahun pelajaran 2024/2025, sebagaimana sesuai dengan karakter penelitian yang menekankan narasi, bukan angka. Metode deskriptif kualitatif dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami lembaga TK (Yulianto et al., 2025).

Subjek penelitian terdiri dari seluruh guru kelas di TK Islam Al-Ikhlas, yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak usia dini tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan bahwa guru-guru tersebut memiliki langsung pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta memiliki tanggung-jawab pedagogik di lembaga.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di ruang pembelajaran untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran mulai dari pemahaman karakteristik anak, perancangan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali persepsi, pengalaman, hambatan dan strategi yang mereka gunakan dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran yang digunakan (silabus, RPP, media pembelajaran, evaluasi) serta hasil-hasil yang berkaitan dengan pembelajaran. Teknik ini sejalan dengan praktik pengumpulan data pada penelitian PAUD/ TK yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen utama (Zahro et al., 2020).

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data (memilah dan merangkum data penting), penyajian data (menyusun narasi dan temuan), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (menafsirkan makna, menghubungkan dengan teori dan literatur) sesuai model analisis kualitatif deskriptif (Yulianto et al., 2025). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi (membandingkan data dari observasi, wawancara, dokumentasi), perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan peneliti seperti yang direkomendasikan dalam literatur metodologi penelitian kualitatif.

Lebih lanjut, penelitian mempertimbangkan konteks unik TK Islam Al-Ikhlas yang memiliki integrasi nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga analisis dilakukan dengan memperhatikan factor kontekstual (sebagai bagian lingkungan alami lembaga). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran kompetensi pedagogik secara umum, tetapi juga mengungkap hambatan dan strategi spesifik yang dihadapi guru di lembaga tersebut, serta rekomendasi untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru-guru di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhlas telah menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik yang cukup baik, namun masih terdapat area-area yang memerlukan peningkatan

#### **1. Pemahaman karakteristik anak usia dini**

Pada indikator pemahaman karakteristik anak usia dini, guru-guru umumnya memahami aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual peserta didik sebagaimana disebutkan dalam literatur kompetensi pedagogic

(Yuliariatiningsih, 2007). Mereka mampu mengidentifikasi ciri-ciri perkembangan anak TK seperti keingintahuan, bermain aktif, interaksi sosial, dan kemampuan dasar kemandirian. Namun, beberapa guru menyatakan bahwa dalam praktik mereka masih menemui kesulitan dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan latar belakang sosial-emosional anak secara individual.

## 2. **Indikator perancangan pembelajaran (kurikulum dan perangkat pembelajaran)**

Pada indikator perancangan pembelajaran (kurikulum dan perangkat pembelajaran), ditemukan bahwa sebagian besar guru telah menyusun rencana pembelajaran harian dan menggunakan tema atau sub-tema sesuai kurikulum TK. Namun, hanya sebagian yang mengembangkan media pembelajaran yang inovatif atau variatif. Sebagai contoh, beberapa guru masih dominan menggunakan media fisik sederhana (gambar, kertas karton) dan belum optimal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau media interaktif seperti aplikasi anak usia dini. Studi depan juga mencatat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD masih terbatas.

## 3. **Indikator pelaksanaan pembelajaran**

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran, guru-guru telah menerapkan pendekatan bermain sambil belajar (*play-based learning*) serta interaksi guru-anak yang bersifat terbuka dan komunikatif. Interaksi guru-anak dalam kelompok kecil dan anak-anak mendapat kesempatan untuk eksplorasi dan berekspresi. Namun, masih ditemukan bahwa waktu kegiatan belum selalu terstruktur dengan baik, pengelolaan kelas (*class management*) terkadang kurang optimal, dan beberapa sesi terlalu dominan guru berbicara daripada aktivitas anak. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik masih menemui hambatan dalam pengelolaan pembelajaran (Balqis et al., 2014).

## 4. **Indikator penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran**

Pada indikator penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, guru-guru melakukan evaluasi harian melalui pengamatan anak bermain, catatan perkembangan, portofolio, dan laporan perkembangan ke orang tua. Namun, hanya sebagian yang menggunakan instrumen terstandarisasi atau sistematis untuk mengevaluasi perkembangan anak secara menyeluruh. Beberapa guru mengakui bahwa belum memiliki format penilaian yang cukup fleksibel untuk mencerminkan potensi anak secara individual. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa evaluasi pembelajaran PAUD sering belum memiliki instrumen yang terstandarisasi (Purwanti et al., 2025).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru di TK Islam Al-Ikhlas telah memiliki fondasi yang baik, namun belum optimal secara menyeluruh. Pemahaman karakteristik anak sebagai titik awal dalam kompetensi pedagogik memang telah dicapai guru, sesuai dengan definisi kompetensi pedagogik yang menyebut “menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual”. Hal ini penting karena pemahaman tersebut menjadi basis bagi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai usia dan konteks anak.

Namun, dalam praktik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat kesenjangan antara apa yang sudah direncanakan dengan realitas di lapangan. Literatur juga menunjukkan bahwa, meskipun aspek perencanaan sering dikatakan tinggi, pelaksanaan dan evaluasi terkadang lebih rendah kategori. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan mendapati bahwa aspek perencanaan mencapai persentase 83,3% (kategori sangat tinggi), pelaksanaan 66,7% (kategori tinggi), dan evaluasi 75% (kategori tinggi) pada satu studi guru kelas. Dalam konteks TK Islam Al-Ikhlas, pola serupa muncul: rencana pembelajaran cukup baik, tetapi pemanfaatan media inovatif dan pengelolaan kelas belum konsisten.

Penggunaan media pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu hambatan signifikan. Dalam era digital dan perkembangan teknologi, guru PAUD dituntut untuk memanfaatkan TIK atau media interaktif dalam pembelajaran. Namun, banyak guru masih menggunakan media tradisional. Hal ini tercermin pula dalam penelitian lain bahwa pengembangan media dan metode pembelajaran yang bervariasi masih menjadi tantangan kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi (Cahyana & Agustin, 2024). Karena media yang variatif dan sesuai dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran, kekurangan ini perlu mendapat perhatian.

Pengelolaan pembelajaran dan evaluasi juga menjadi titik kritis. Kegiatan bermain sambil belajar telah diterapkan, namun pengelolaan waktu, interaksi anak-guru yang seimbang, dan kesempatan anak untuk aktif masih belum optimal. Ini berdampak pada potensi anak yang belum sepenuhnya tergali. Studi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik, waktu, kesiapan guru, dan penggunaan media menjadi faktor penghambat (Siregar & Suryani, 2022). Selain itu, evaluasi yang belum menggunakan instrumen sistematis mempersulit pemantauan perkembangan anak secara holistic padahal kompetensi pedagogik menekankan “menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar” serta “memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran”.

Dukungan profesional dan lingkungan sekolah juga memengaruhi pelaksanaan kompetensi pedagogik. Meskipun sebagian guru telah mengikuti pelatihan, namun tidak semua pelatihan berkelanjutan atau berbasis praktik langsung. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan guru PAUD melalui pelatihan dan pendampingan terus-menerus sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Lingkungan sekolah seperti fasilitas media pembelajaran, manajemen waktu, dan kebijakan internal juga terbukti menjadi faktor eksternal yang memengaruhi efektifitas penerapan kompetensi pedagogik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan literatur bahwa kompetensi pedagogik guru bukan sekadar penguasaan teori, melainkan kemampuan untuk menerapkan, mengadaptasi dan mengevaluasi dalam konteks anak usia dini yang unik. Tantangan yang muncul di TK Islam Al-Ikhlas yakni terkait media pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik perlu dilakukan secara holistik, tidak hanya melalui pelatihan tersendiri tetapi juga melalui pendampingan, penerapan praktik reflektif guru, dan penyediaan fasilitas pendukung.

Sebagai implikasi praktis, sekolah perlu merancang program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, khususnya dalam penggunaan media interaktif, pengelolaan kelas anak usia dini, dan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakter anak. Pihak manajemen sekolah juga dapat memperkuat sistem monitoring dan refleksi guru terhadap praktik pembelajaran mereka. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru TK Islam Al-Ikhlas akan semakin terwujud secara maksimal dan proses pembelajaran yang dilakukan akan semakin bermakna, menyenangkan serta mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di TK Islam Al-Ikhlas secara umum berada pada kategori baik, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek tertentu. Guru telah memahami dengan baik karakteristik anak usia dini dan mampu menerapkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan bermain sambil belajar (*play-based learning*) telah diterapkan secara konsisten dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta interaktif bagi peserta didik.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi kompetensi pedagogik guru. Pertama, dalam aspek perencanaan pembelajaran, sebagian guru belum sepenuhnya mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Kedua, pemanfaatan media pembelajaran digital atau interaktif masih sangat terbatas, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Ketiga, pengelolaan kelas dan waktu kegiatan belum sepenuhnya terstruktur dengan baik, sehingga aktivitas belajar kadang masih berpusat pada guru. Keempat, proses penilaian dan evaluasi perkembangan anak belum menggunakan instrumen yang sistematis dan terstandarisasi, sehingga hasil belajar anak belum sepenuhnya terukur secara holistik.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik tidak hanya bergantung pada pemahaman teoretis guru, tetapi juga pada kemampuan mengimplementasikannya dalam konteks nyata di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan profesional yang berbasis praktik langsung. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan kelembagaan seperti penyediaan media pembelajaran yang variatif, kesempatan bagi guru untuk mengikuti pengembangan profesional, serta supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru, diharapkan kualitas pembelajaran di TK Islam Al-Ikhlas akan semakin baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang holistik yakni mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, sosial, maupun spiritual. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam merancang strategi pengembangan kompetensi guru agar pembelajaran yang dilakukan semakin efektif, kreatif, dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 25.
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.2718>
- Hasmawaty, & Muliati. (2023). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di Kabupaten Tana Toraja*. 4(1), 285–292.
- Melati, H. P., Setiasih, O., & Zaman, B. (2024). Kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi : Sebuah analisis literatur dan implikasinya. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(3), 1007–1018. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.826>
- Purwanti, S., Hasan, M., & Pratiwi, F. (2025). *Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang*. 11(1), 1–23.
- Siregar, E., & Suryani, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Di Ma. Al-Mandily. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 162.
- Warisno, A., Anshori, A., Hidayah, N., & Dwianto, A. (2025). Transformative Islamic education management in madrasah and pesantren integrating tradition and digital innovation. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 276–289.
- Yulianto, E., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengendalikan Penggunaan Gawai dan Implikasinya terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 1–4.
- Yuliaratiningsih, M. S. & T. S. (2007). Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–18.
- Zahro, I. F., Rohmalina, & Cimahi. (2020). STUDI DESKRIPTIF TENTANG METODE HYPNOTEACHING PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Tunas Sliwangi*, 5(2), 2581–0413.